

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang ada dalam dirinya.

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju, dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan mengajar.

Pada perkembangannya salah satu masalah dalam pembelajaran yang berlangsung hampir setiap sekolah di Indonesia akhir-akhir ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan pada peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan

Pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar yang harus memiliki kemampuan yang berkenaan dengan pengajaran di kelas. Guru sebagai pendidik yang berhubungan dengan anak didik bertanggung jawab atas kemajuan

dan peningkatan hasil belajar siswa walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap, tetapi bila guru tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.

Proses belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Aktivitas siswa tersebut menunjukkan semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Untuk menunjang keberhasilan siswa di kelas seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran. Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas selama ini dimana pembelajaran berpusat pada guru dan cara penyampaian pengetahuan cenderung metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menyebabkan partisipasi rendah, kemauan minat siswa dalam belajar tidak dapat dipantau karena ketidakaktifan siswa dalam proses belajar merupakan faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Jika hal tersebut terjadi maka akan dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 9 Medan, menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal ulangan harian masih rendah.

**Tabel 1.1 Rata – Rata Nilai Ulangan Ekonomi Siswa kelas XI
SMA Negeri 9 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM (%)	Jumlah Siswa yang tidak lulus KKM(%)
XI IPS-1	30	75	10 siswa (34%)	20 siswa (66%)
XI IPS-2	30	75	12 siswa (40%)	18 siswa (60%)
Jumlah	60		22 orang	38 orang

(Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 9 Medan)

Melihat hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini dapat dipicu oleh beberapa hal, yaitu : (1) kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, (2) kurang diterapkan model pembelajaran yang bervariasi, (3) siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, (4) Rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif dan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Model pembelajaran yang tidak dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan siswa tidak berminat mengikutinya. Model pembelajaran yang tidak tepat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung satu arah, bersifat fasif dan hafalan serta tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari siswa.

Setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menguasai materi, ada siswa yang cepat dan ada juga siswa yang lambat dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Maka guru harus melibatkan partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya.

Siswa yang merasa takut dan cemas untuk bertanya menimbulkan ketidakpahaman terhadap materi yang diberikan guru. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan hal yang mereka tidak pahami. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa yang kurang berani untuk bertanya sementara dalam dirinya sudah ada pertanyaan yang akan disampaikan. Dengan sikap pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Sementara guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses pengajaran dilihat dari respon balik siswa atau sering disebut *feedback*.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka proses belajar mengajar harus lebih ditingkatkan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inspiratif, menantang dan menyenangkan sehingga siswa dapat berbeperan aktif sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi serta mengembangkan potensi dan pemikirannya sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran banyak sekali jenis yang mana masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah pembelajaran dengan pengujian pemahaman yang menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Dimana manfaat dari model pembelajaran *Course Review Horay* antara lain : (1) Siswa akan lebih

bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya; (2) siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Model pembelajaran *Course Review Horay* melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok kecil. Dengan adanya model ini, siswa yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan materi yang tidak dipahami akan lebih mudah untuk berinteraksi dalam penyampaian, dimana kegiatan bertanya berguna untuk (1) Menggali informasi; (2) Mengecek pemahaman siswa; (3) Membangkitkan respon pada siswa; (4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; (6) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Dalam model ini pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran, siswa yang kurang percaya diri menjadi berani dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajara dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa menjadi pasif dalam kegiatan belajar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran.
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Course Review Horay terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Medan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran Course Review Horay dan Metode Konvensional sebagai pendamping.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan T.A 2017/2018”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 9 Medan T.A. 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak terutama sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi penelitian yang selanjutnya akan melakukan penelitian khususnya fakultas pendidikan ekonomi dengan judul yang sama.
3. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai model baru dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a) Pengertian Model Pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dibutuhkan pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu pendidik dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Joyce dalam Trianto (2016: 22) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain lain. Dan selanjutnya Joice menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Selanjutnya Soekamto dalam Ngilimun (2014:8) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dikutip Trianto (2016:1) menyatakan

bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Nieven dalam Trianto (2016:24) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: (1) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoristik yang kuat; dan (2) Apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; dan (2) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Nieven memberikan parameter sebagai berikut: (1) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi model pembelajaran dapat membantu para guru menentukan apa yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yang baik.

b) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Paradigma lama tentang proses pembelajaran dimana pikiran seorang anak seperti kertas kosong dan siap menunggu coretan – coretan dari gurunya seperti kurang tepat lagi digunakan oleh para pendidik saat ini. Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Adapun masalah yang menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar maka dibutuhkan model pembelajaran yang mampu membantu guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) mengatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut Stahl dalam Isjoni (2009:15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial. Selanjutnya menurut Effendi

Zakaria dalam Isjoni(2009:21)pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktif, dan perolehan belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

MenurutLungdrendalam Isjoni (2009:16) untuk mencapai yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: (a) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa; (b) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat; (c) Tanggung jawab individual; (d) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil; (e) Proses kelompok.

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif,model pembelajaran ini juga mengandung prinsip-prinsip yang

membedakan dengan model pembelajaran yang lainnya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin dalam Hamdani (2017:32) yaitu:

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksinya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini berfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tentang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memerlukan kerjasama antara siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok.

c) Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik, karena dalam model pembelajaran ini apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “horay” ataupun “yel – yel” disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Menurut Miftahul Huna (2014:230) mengatakan bahwa: Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor.

Aris Shoimin (2014:54) mengemukakan: Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hory” atau yel–yel lain yang disukai.

Selanjutnya Miftahul Huna (2014:230) mengungkapkan bahwa: Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal ditulis pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapat jawaban benar harus berteriak horay atau menyayikan yel–yel kelompoknya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karna setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hory” atau “yel–yel” lainnya yang disukai.

Pembelajaran yang baik adalah yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Karena pada saat ini yang sedang diterapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan guru. Jadi siswa merasa mengalami sendiri pembelajaran dan lebih bermakna baginya sehingga ia paham dan tidak mudah lupa. Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dengan tujuan sebagai berikut: (1) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, (2)

Melatih siswa untuk mencapai tujuan – tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan, tetapi juga melatih siswa untuk mencapai tujuan– tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

d) Langkah – langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review*

Horay menurut Miftahul Huna (2014:230) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa Tanyak jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (×).

6. Siswa yang sudah mendapat tanda \surd vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
8. Penutup

Dalam adanya langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif di dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau solusi atau masalah yang telah disusun secara berkelompok. Sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

e) Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajarn *Course Review Horay* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran selama proses belajar mengajar. Model ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dimana menurut Aris Shoimin (2014:55) model pembelajarn *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihan model pembelajarn *Course Review Horay* adalah:

1. Pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Melatih kerjasama.

Kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

1. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
2. Adanya peluang untuk curang
3. Dapat mengakibatkan suasana kelas yang cenderung tidak kondusif.

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan (kekurangan) dari model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu:

1. Diawal pertemuan, guru perlu menyampaikan dengan tegas mengenai tata aturan dalam mengucapkan yel-yel horay, yaitu tidak boleh sampai menimbulkan suasana yang tidak kondusif, apabila siswa melanggar maka akan diberikan pengurangan nilai terhadap skor/nilai yang telah diperoleh kelompoknya.
2. Diakhir pembelajaran, guru perlu melakukan evaluasi untuk masing-masing siswa sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman materi dari masing-masing siswa.
3. Diakhiri pembelajaran, guru perlu melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban kelompok dari masing-masing kotak jawaban kelompok yang telah disediakan dan apabila terdapat kecurangan, maka perlu diberikan sanksi berupa pengurangan skor terhadap nilai yang telah diperoleh, sehingga siswa tidak akan berani untuk mengulang perbuatannya.

f) Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar. Pembelajaran konvensional lebih cenderung *teacher centered* (berpusat kepada guru), sedangkan peserta didik hanya pasif menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini sering diidentikkan dengan metode ceramah, ini

dikarenakan model pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari penjelasan materi (ceramah), tanya jawab dan pemberian tugas.

Menurut Hamdani (2017:156) Metode ceramah adalah metode yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutupi dengan tanya jawab antara guru dan siswa, metode ceramah dapat dilakukan oleh guru dalam situasi berikut:

1. Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran
2. Waktu terbatas, sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan
3. Lembaga pendidikan lebih sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Menurut Hamdani (2017:157) mengatakan bahwa Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk:

1. Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatiannya
2. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa
3. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:85) mengatakan bahwa "Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pembelajaran konvensional yang diidentikkan dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas hanya berpusat pada guru sedangkan siswa menjadi pasif.

Menurut Djamarah dan Zain (2006:97) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran konvensional (ceramah) adalah:

- a. Kelebihan model pembelajaran konvensional
 1. Guru mudah menguasai kelas.
 2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
 3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
 4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

- b. Kelemahan model pembelajaran konvensional
 1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
 2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya.
 3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
 4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
 5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Dalam hal ini pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru saja, peserta didik hanya bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung menerima keputusan guru dalam mengarahkan pola pengajaran di kelas.

g) Perbedaan Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan

Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran kooperatif, *Course Review Horay* dengan pembelajaran Konvensional. Ada perbedaan antara kedua pembelajaran tersebut yaitu:

Tabel 2.1 Perbedaan Pembelajaran Kooperatif, *Course Review Horay* Dengan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran <i>Course Riview Horay</i>	Pembelajaran konvensional
Berpusat pada peserta didik, peserta didik yang kurang menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar pendapat seolah-olah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok	Berpusat pada guru, guru sebagai sentral didalam kelas karena guru sebagai pusat perhatian peserta didik.
Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap permainan belajar dan mungkin akan menyenangkan sehingga guru banyak mendapat umpan balik.	Guru tidak banya mendapat umpan balik, karena guru sebagai pusat perhatian di dalam kelas dalam mengajar.
Dapat menghimpun beberapa pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.	Peserta didik menjadi pasif, dan tidak banyak yang mengutarakan pendapatnya di dalam kelas.
Dapat digunakan bersama sehingga penggunaan model ini bervariasi sehingga siswa lebih cepat mengerti apa yang disampaikan oleh guru.	Peserta didik kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dalam pembelajaran konvensional peserta didik yang pasif akhirnya kurang mengerti apa yang disampaikan oleh guru.
Siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan suatu jawaban dari masalah yang dihadapi secara mandiri.	Peserta didik lebih banyak menunggu informasi yang disampaikan oleh guru.
Siswa akan lebih terampil, karena secara tidak langsung siswa selalu dipacu untuk terampil dan mampu mengutarakan pendapatnya didalam kelas.	Keterampilan peserta didik tidak terlalu terlihat dalam pembelajaran di kelas.

Sumber : Diolah Penulis

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a) Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan kepribadian tersebut ditumpahkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, kebiasaan, keterampilan dan lain-lain.

Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011:39) “Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan unruk mendapatkan perubahan dalam perilakunya sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Menurut Slameto (2013:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berikutnya Djamarah dan Zain (2006:10) mengatakan “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Selanjutnya, menurut pandangan Skinner dalam (Damayanti 2006;9) mengemukakan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu perilaku dimana dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1). kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran; (2). Respons si pelajar; (3). Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Dari penjelasan para ahli teori-teori belajar di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang harus dialami oleh semua makhluk hidup melalui proses pembelajaran yang akan merubah kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik dalam aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman) secara keseluruhan.

b) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne dan Dahar dalam Purwanto (2009:42) adalah “ terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk menentukan hubungan didalam dan diantara katego-kategori”. Sedangkan Hasil belajar menurut Winkel dalam Purwanto (2011:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Menurut Dimiyati dan Moedjiono (2013:3) mengatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah dan hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh seseorang dari hasil pengalamannya, yang bisa dihubungkan dengan komponen tujuan belajar, maka perilaku yang diperoleh seseorang dari hasil

pengalamanya menunjukkan seberapa besar tujuan belajar yang telah dicapai.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, jika setiap guru memiliki pandangan masing-masing yang sama dengan filsafatnya. Tetapi untuk menyamakan persepsi sebaiknya harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila indikatornya dapat tercapai.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor adalah pemilihan dan penempatan media pengajaran yang digunakan guru. Hal ini sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena semakin tepat penggunaan media yang digunakan maka semakin baik pula belajar siswa dalam menerima, menyerap pelajaran sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik. Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu : a. Faktor intern, b. Faktor ekstern

a) Faktor-Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam membicarakan faktor intern ini dibagi

menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah merupakan faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologi adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: 1. Faktor keluarga, 2. Faktor sekolah, 3. Faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga merupakan siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah merupakan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat adalah faktor yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal, eksternal dan juga faktor pendekatan belajar. Faktor internal: Pertama, yang terdapat aspek fisiologis terdiri dari (tegangan otot, kondisi tubuh yang lemah, pusing kepala, dll) yang akan mempengaruhi kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Kedua, yang terdapat aspek psikologis adalah banyak yang terdapat dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, 2. Sikap siswa, 3. Bakat siswa, 4. Minat siswa, 5. Motivasi siswa. Faktor eksternal: Pertama, lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman se-kelas. Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Kedua, lingkungan non-sosial faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumahtempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-lat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor pendekatan belajar adalah suatu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor *intern*, faktor *ekstern*, dan faktor pendekatan belajar yang mempengaruhinya secara langsung atau tidak langsung. Faktor *intern* terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh, selain faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu: metode mengajar yang dilakukan guru, dan metode belajar yang dibutuhkan perhatian guru. Faktor pendekatan belajar adalah strategi yang digunakan siswa dalam belajar.

d) Hasil Belajar Ekonomi

Belajar ekonomi merupakan suatu aktivitas untuk memperdalam penguasaan peserta didik dalam bidang ekonomi melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Secara umum ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran, yaitu keadaan manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi pemenuhan barang dan jasa.

Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam belajar ekonomi adalah dengan mendengar penjelasan guru, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ekonomi, terutama banyak mengulang-ulang pelajaran tersebut. Dengan demikian perubahan perilaku atau perubahan kemampuan

belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar ekonomi adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dialami secara individu maupun kelompok sebagai akibat dari interaksi setelah mengalami suatu proses pembelajaran ekonomi.

B. Penelitian yang Relevan

Siti Syafdaniah Lubis (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Di SMK Putra Anda Binjai T.P 2014/2015”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai oleh kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* mendapat nilai rata-rata pretest sebesar 57,43 dan posttest sebesar 81, sedangkan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan metode konvensional mendapat nilai rata-rata pretest sebesar 46 dan posttest sebesar 77,42.

Boby H. Pane 2014 melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Habinsaran T.A 2012/2013.Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Program Studi Pendidikan Tata Niaga. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata pretes sebelum diadakannya tindakan pada siklus I adalah 59,18 dimana masih 30% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diadakan tindakan di siklus skor rata-rata adalah 67,5 dimana 56,67 siswa yang telah mencapai KKM. Dan setelah tindakan di siklus II nilai rata-rata 75,06 dimana 80% siswa telah mencapai KKM. Berarti penelitian dianggap telah selesai atau siswa telah dikatakan tuntas dalam mencapai KKMnya.Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas di kelas VIII SMP Negeri 2 Hambinsaran Tahun Ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

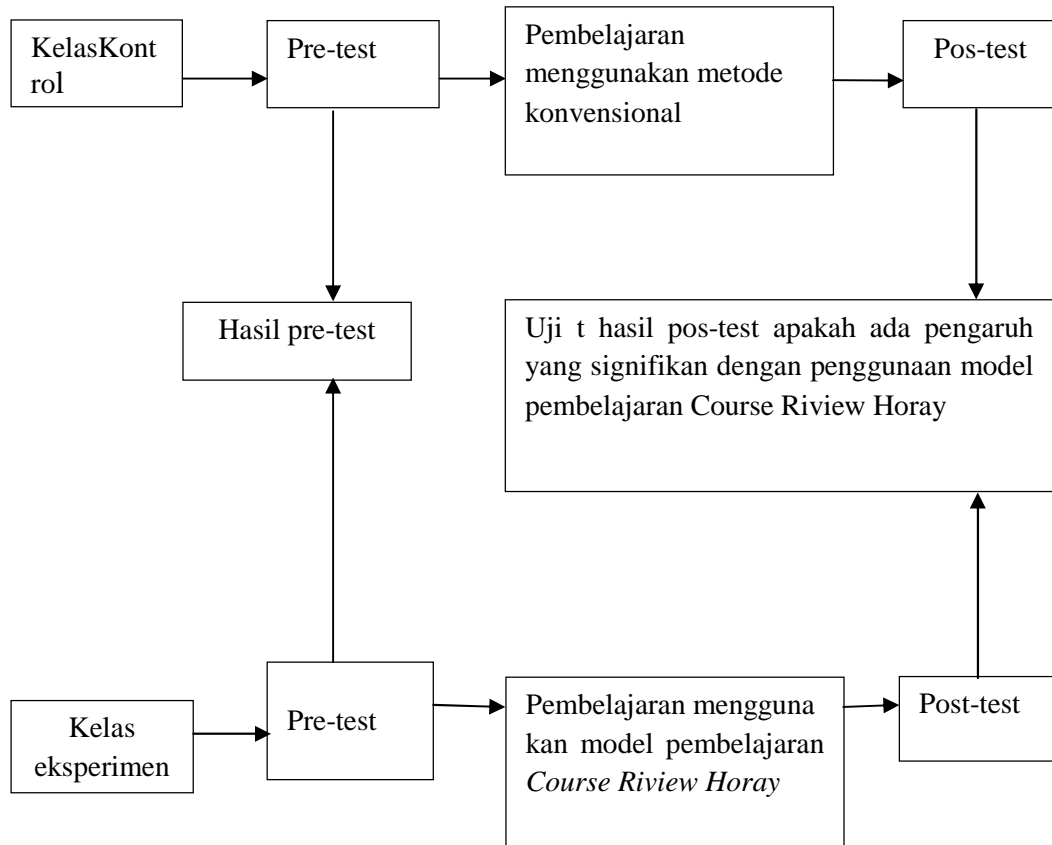
C. Kerangka Berpikir

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran. Proses Pembelajaran yang berhasil terjadi ketika guru dan murid bekerja sama membangun dan menciptakan interaksi edukatif di dalam kelas untuk mncapai tujuan belajar yang di tetapkan. Untuk menciptakan sebuah interaksi yang bernilai edukasi di dalam kelas seorang guru mengkombinasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran aktif yang mampu menarik minat

siswa dan sesuai dengan materi disampaikan agar kelas tidak bersifat monoton dan membosankan. Bila siswa merasa kelas tidak bersifat monoton dan membosankan. Bila siswa merasa kelas tidak membosankan dan membuat mereka lebih muda dalam mengikuti pelajaran yang dibawakan oleh gurunya, secara otomatis akan membuat hasil belajarnya menjadi meningkat.

Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mengelola ruangan kelas adalah *Course Review Horay*. Pada umumnya guru belum menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif* tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran mengelola ruangan kelas dan menggunakan metode konvensional yaitu hanya menonjolkan keaktifan guru tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi pasif yang berakibat siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang disajikan guru, sehingga membuat siswa cepat bosan. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga hasil belajar dalam mata pelajaran Ekonomi dapat meningkat.

Dari penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



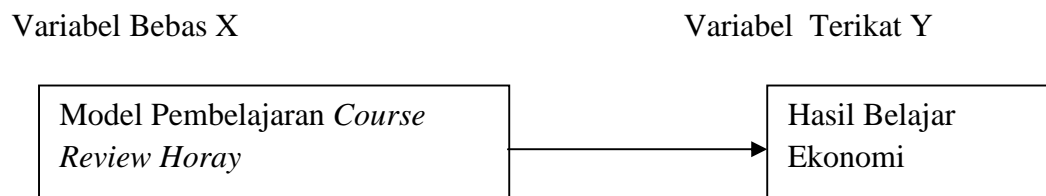
Gambar 2.1 kerangka Berpikir

Sumber: Diolah peneliti

D. Paradigma Penelitian

Dalam hal ini peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah variabel bebas yang dinyatakan dengan (X) dan hasil belajar adalah

variabel terikat yang dinyatakan dengan (Y). untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha “Ada pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 9 Medan T.P 2017/2018.

Ho “Tidak ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 9 Medan T.P 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMA Negeri 9 Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018

B. Populasi dan Sampul Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 90 orang yang terdiri dari 3 kelas yaitu: XI IPS-1, XI IPS-2, XI IPS-3.

**Tabel 3.1 Populasi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018**

NO	Kelas	Jumlah (siswa)
1	XI IPS-1	30
2	XI IPS-2	30
3	XI IPS -3	30
	Jumlah	90

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 dengan jumlah siswa 30 orang sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel sebanyak 60 orang.

Table 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelompok Penelitian	Jumlah
1.	Kelas XI IPS- 1 Eksperimen	30 Siswa
2	Kelas XI IPS-2 Kontrol	30 Siswa
	Jumlah	60 orang

C. Variabel Penelitian dan Oferasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek-aspek atau karekteristik atau hal-hal yang merupakan bagian dan objek dalam suatu penelitian. Variabel penelitian bertujuan untuk mempermudah pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) adalah model pembelajaran *Coure Review Horay* (X) pada kelas eksperimen dan metode Konvensional pada kelas control
- b. Variabel terikat (Dependent variabel) adalah hasil belajar (Y) Dalam penelitian menerapkan pembelajaran *Coure Review Horay* adalah variable bebas yang dinyatakan dengan (X) dan hasil belajar Ekonomi adalah variable terikat yang dinyatakan dengan (Y)

2. Definisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari variable penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Model pembelajaran *Course Review Haray* pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Horay” atau yel-yel lainnya yang disukai.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkat laku yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari semua yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rancangan uji awal (pre test) dan uji akhir (post test). Dengan demikian rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 3.2
Rancangan Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Pos-Test
Eksperimen	Q1	X1 IPS-1	Q2
Kontrol	Q1	X1 IPS-2	Q2

(Sumber: Diolah penulis)

Keterangan:

O₁ : Tes awal / pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

O₂ : Test akhir/ post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

X₁ : Perlakuan mengajar dengan melakukan model pembelajaran *Course Review Horay*.

X₂ : Perlakuan mengajar dengan dengan melakukan metode pembelajaran konvensional pada kelas control.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah tahap-tahap kegiatan dengan seperangkat alat pengumpulan data dan seperangkat pembelajaran. Tahap tersebut adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu konsultasi, membuat proposal penelitian, menyusun rencana pembelajaran, membuat soal tes hasil belajar.

2. Tahap pelaksanaan pretest

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan pretest yaitu mengadakan test awal kemampuan siswa mengenai materi yang disampaikan kepada siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi pelajaran tersebut.

3. Tahap pengajaran

Pada kelas eksperimen guru memberikan perlakuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Sedangkan pada kelas kontrol guru melakukan perlakuan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

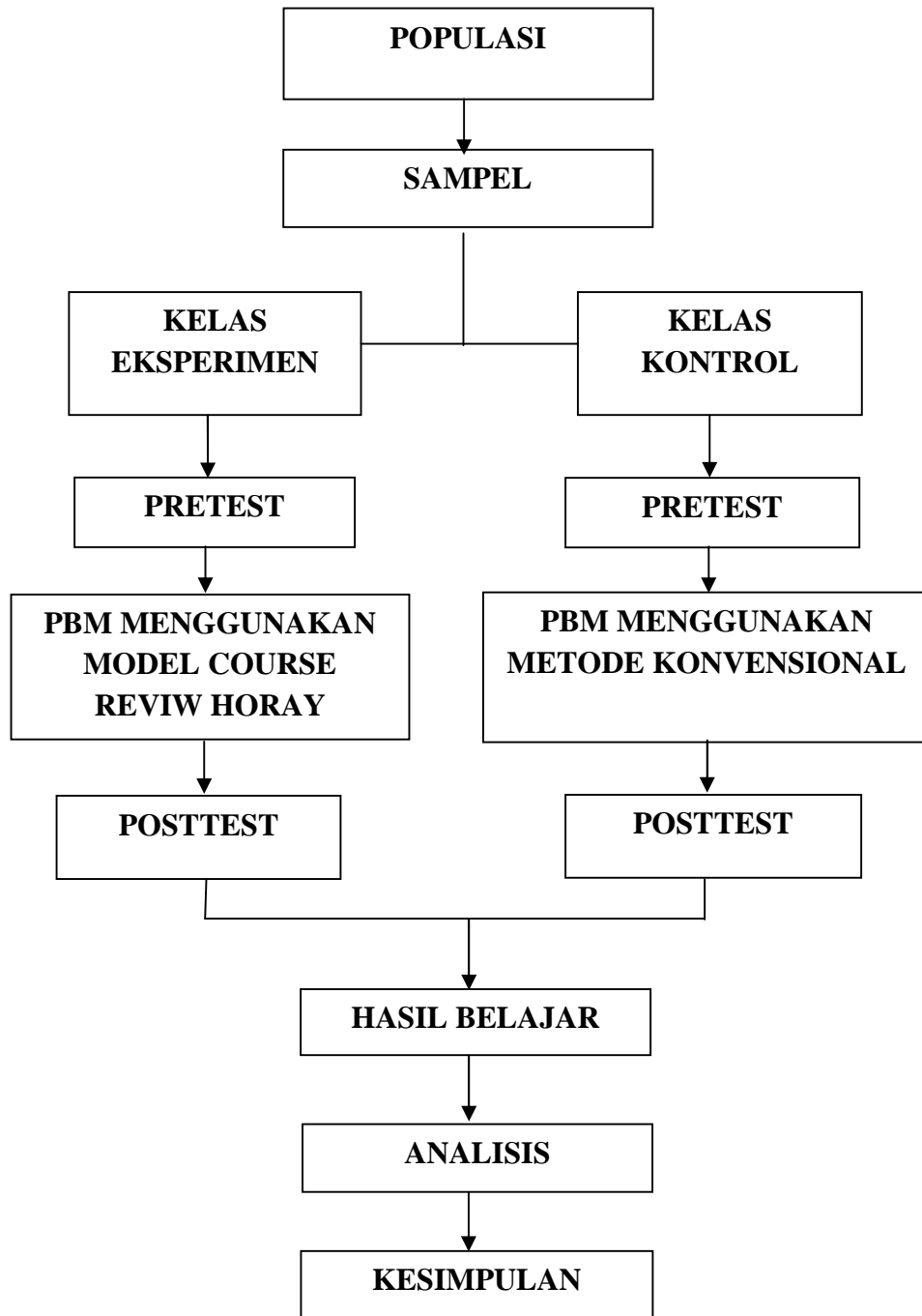
4. Tahap pelaksanaan post-test

Melaksanakan tes pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan belajar masing-masing.

5. Tahap pengujian Hipotesis

Dilakukan dengan membandingkan hasil nilai post-test rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian
(Sumber : diolah oleh penulis)

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuai dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Bentuk tes berupa pilihan berganda (*Multiple Choice*) sebanyak 20 soal (terlampir). Kriteria pembobotan skor untuk setiap jawaban pertanyaan pada tes apabila benar diberi skor 5 dan apabila salah diberi 0. Tes yang diberikan diambil dari buku panduan guru sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga validitas dan reliabilitas sudah teruji. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Houray* pada kelas eksperimen dan data hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut harus dianalisa, sebab analisa data berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesa dinamakan pengujian hipotesis.

1. Mean dan Simpangan Baku

Menghitung mean atau rata-rata skor dari tes hasil belajar dengan rumus:

a. Nilai Rata-rata

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus Sudjana (2012:67)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)
 $\sum x_i$ = Jumlah data ke-i
 n = Banyak data

b. Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}{n-1} \quad \text{Sudjana (2012:94)}$$

Dimana:

S = Standar deviasi

X_i = Harga data ke i

n = jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji normalitas Lilliefors. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n

dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i jika proposi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) =$
- $$\frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga terbesar adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar Liliofers dengan taraf nyata 5%.

Kriteria pengujian:

1. Jika $L_0 < L$ maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L$ maka data tidak berdistribusi normal

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians atau tidak, uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad \text{Sudjana (2012:250)}$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 hanya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang berarti kedua kelompok mempunyai varian yang berbeda. Dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$. Disini α adalah taraf nyata untuk pengujian.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data *pre test* dan *post- test* selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dimana uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara mendistribusikan data *post- test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui hipotesis kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Sudjana (2012:239)}$$

Dengan varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n_1 - 1 s_1^2 + n_2 - 1 s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad \text{Sudjana (2012:239)}$$

Dimana:

t = Distribusi t

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen.

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol.

n_1 = Jumlah siswa di kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa di kelas kontrol

S^2 = Variansi gabungans

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 = terima H_0 dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 = terima H_a dan H_0

ditolak. Sudjana, (2012:239)

